

PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DI SAMBOGUNUNG DUKUN GRESIK

Diah Sofiah, Eni Stiyaningsih, Raeztyana Sundawan
Psikologi, Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstrak

Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Permasalahan yang dihadapi Indonesia yakni rendahnya penguasaan literasi yang dibuktikan melalui survei Programme for International Student Assessment (PISA). Survei menunjukkan Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara dalam penguasaan literasi. Padahal, budaya literasi bermanfaat dalam mewujudkan peran generasi muda dan pelajar dalam aspek pembangunan negara. Oleh karena itu, salah satu langkah sederhana namun penting adalah menanamkan pentingnya literasi.

Kata kunci: Pentingnya literasi, Go Green

Pendahuluan

Latar Belakang

Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang menjadi literat yang dibutuhkan bangsa agar Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan bahkan bersaing dan hidup sejajar dengan bangsa lain.

Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan sebuah tulisan di surat kabar *Kompas* (edisi 1 Juni 2016) yang menyinggung baca tulis termasuk kemampuan strategis yang harus dimiliki bila ingin menjadi bangsa yang maju.

Menurut Wells (dalam Heryati, dkk (2010, hlm. 46) terdapat empat tingkatan literasi, yaitu *performative, functional, informational, dan epistemic*. Literasi tingkatan pertama adalah sekadar mampu membaca dan menulis. Literasi tingkatan kedua adalah menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan hidup atau *skill for survival* (seperti membaca manual, mengisi formulir, dsb). Literasi tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan untuk mengakses pengetahuan. Literasi tingkatan keempat menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan.

Literasi menjadi kecakapan hidup yang menjadikan manusia berfungsi maksimal dalam masyarakat. Kecakapan hidup bersumber dari kemampuan memecahkan masalah melalui

kegiatan berpikir kritis. Selain itu, literasi juga menjadi refleksi penguasaan dan apresiasi budaya. Masyarakat yang berbudaya adalah masyarakat yang menanamkan nilai-nilai positif sebagai upaya aktualisasi dirinya. Aktualisasi diri terbentuk melalui interpretasi, yaitu kegiatan mencari dan membangun makna kehidupan. Hal tersebut dapat dicapai melalui penguasaan literasi yang baik. Cara sederhana menguasai literasi adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca. Membaca akan memberikan manfaat bagi seseorang, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan. Menurut Sumardi (2011, hlm. 84), fondasi untuk membangun penguasaan semua ilmu adalah kesenangan dan kebiasaan membaca. Kegemaran membaca adalah kegiatan positif yang akan membuat seseorang semakin pandai daripada seseorang yang tidak memiliki kebiasaan membaca.

Selain hal tersebut, makna literasi yang sudah berkembang mengharuskan generasi melek informasi. Melek informasi dapat diistilahkan dengan literasi informasi. Literasi informasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi. Berdasarkan hasil survey lokasi yang berada di Desa Sambogunung, Kecamatan Dukun, Gresik. Mayoritas hampir seluruh pelajar di setiap sekolah telah menerapkan literasi di sekolah. Sehingga pelajar telah terbiasa dengan program literasi tersebut akhirnya membuat peserta didik malas atau bosan untuk memperhatikannya. Melihat fenomena tersebut kami memutuskan untuk membuat program kegiatan berupa Go Green School dengan Literasi sebagai dampak kegiatannya program ini adalah membuat Taman Baca yang berada di luar ruangan agar kegiatan membaca dan menulis tidak hanya dilakukan di dalam ruangan saja, Taman Baca Literasi ini dibangun di sekitar Waduk Sambogunung.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Januari 2019 pembangunan Taman Baca Sambogunung di arahkan langsung oleh Kepala Desa Sambogunung dan Ketua DWP Sambogunung, Pembangunan dikerjakan bersama warga sekitar

Sambogunung yang berjalan selama 7 hari karena terkendala cuaca hujan sehingga pembangunan tidak dapat selesai dengan waktu yang ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan survey terlebih dahulu di sekitar Waduk Sambogunung yang bertujuan untuk menentukan spot lokasi Taman Baca Sambogunung untuk dapat dikembangkan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dari pelaksanaan yang kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan pembangunan Taman Baca Sambogunung dapat menarik minat membaca di kalangan warga Sambogunung khususnya para pelajar sekolah.

Kesimpulan

Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. Selain hal tersebut, makna literasi yang sudah berkembang mengharuskan generasi melek informasi. Melek informasi dapat diistilahkan dengan literasi informasi. Literasi informasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi. Berdasarkan hasil survey lokasi yang berada di Desa Sambogunung, Kecamatan Dukun, Gresik. Mayoritas hampir seluruh pelajar di setiap sekolah telah menerapkan literasi di sekolah. Sehingga pelajar telah terbiasa dengan program literasi tersebut akhirnya membuat peserta didik malas atau bosan untuk memperhatikannya. Melihat fenomena tersebut kami memutuskan untuk membuat program kegiatan berupa Go Green School dengan Literasi sebagai dampak kegiatannya program ini adalah membuat Taman Baca yang berada di luar ruangan agar kegiatan membaca dan menulis tidak hanya dilakukan di dalam ruangan saja, Taman Baca Literasi ini dibangun di sekitar Waduk Sambogunung. Diharapkan dengan dibangunnya Taman Baca yang berada di sekitar Waduk

Sambogunung ini dapat meningkatkan peran dan minat baca warga Sambogunung khususnya para pelajar.

Referensi

<http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/download/297/125>